

3 TINJAUAN DASAR

3.1 LANDASAN TEORI

3.1.1 Hakekat Ruang

Ruang dalam perancangan interior merupakan obyek utama yang banyak berperan. ⁴Ruang merupakan suatu tempat dimana kita bisa merasakan adanya batas-batas baik secara fisik tampak oleh indera manusia maupun yang tidak dapat ditangkap indera manusia. ⁵Ruang bisa berarti sebagai alam semesta yang dibatasi oleh atmosfer dan tanah dimana kita berpijak sedangkan secara sempit ruang itu sendiri merupakan kondisi yang dibatasi oleh 4 lembar dinding, yang bisa diraba dan bisa diraba keberadaannya. Salah satu perasaan yang terpenting tentang ruang adalah kita bisa merasakan teritorialitas. Ini merupakan batas yang non fisik, di luar yang memisahkan kita dari lingkungan eksternal dan ini merupakan ruang diluar tubuh seseorang bahkan diluar jangkauan seseorang, dan batas tersebut kita anggap sebagai ruang personal. Batas ruang esensial bukanlah kulit kita tetapi ruang dimana kita merasa nyaman itulah ruang personal yang amat penting bagi kita.

Ruang secara garis besar dapat dibedakan atas ruang nyata dan ruang semu. Ruang nyata lebih inengarah pada ruang yang dapat dirasakan secara fisik secara langsung. Sedangkan ruang semu merupakan ruang yang terbentuk bukan akibat dari benda yang nyata dan jelas terlihat; namun hal ini dapat dirasakan dan membutuhkan kejelian pengamat.

⁴ Pamudji Suptandar, "Disain Interior". 1999:26

⁵ Pamudji Suptandar, "Disain Interior", 1909:61

Fungsi ruang dibedakan menjadi dua yaitu ruang sosiofugal dan ruang sosiopetal.

1. Ruang sosiofugal

Cenderung memisahkan masing-masing individu sehingga tercipta suasana yang lebih private. Misalnya : perpustakaan, ruang tunggu, terminal, cafetaria. Orang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau belajar dan orang pergi ke stasiun/terminal untuk menunggu, dalam keadaan demikian orang tidak mengharapkan untuk berhubungan dengan orang lain, karena pada umumnya orang-orang tersebut tidak saling mengenal.

Ruang fisik dari sosiofugal dapat dibentuk dengan:

1. membuat sekat/dinding sebatas pandangan mata
2. pengaturan perabot (kursi,meja,lemari,danlain-lain)

2. Ruang sosiopetal

Cenderung untuk menyatukan individu-individu sehingga tercipta interaksi sosial. Hal ini terlihat dengan jelas seperti pada ruang pertemuan, ruang sidang, ruang keluarga.

3.1.2 Teori Estetika Dalam Desain Interior

1. TITIK, GARIS, BIDANG

Titik adalah suatu bagian terkecil dari sebuah elemen **ruang**. Sedangkan garis merupakan kumpulan dari sejumlah titik-titik, dan bidang merupakan bentukan dari beberapa garis yang terhubung satu dengan lainnya. Dalam

interior peranan titik, garis dan bidang sangat memberi arti dan kesan tersendiri bagi pelaku dalam ruang.

2 RUANG

Ruang dalam bahasa Inggris disebut *space* berasal dari istilah klasik *spatium* menjadi *espace* dalam bahasa Prancis dan *spazio* dalam bahasa Itali. Sedangkan kata **Room** dalam bahasa Inggris lebih menggambarkan perluasan makna. Ruang adalah unsur penting dalam desain sebagai tempat kehidupan manusia dalam melakukan tugas-tugas kewajibannya. Ruang bagi manusia adalah segala-galanya sebagai tempat tinggal, sebagai harga diri dan sebagai lambang status sosial.

Adapun sifat ruang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Ruang nyata, yaitu ruang yang dapat diukur secara nyata dan bisa dirasakan keberadaannya karena bentukan dari beberapa bidang atau komponen tertentu. Ruang nyata ada dua yakni: ruang terbuka dan ruang tertutup. Ruang nyata yang mempunyai hubungan langsung dengan bagian luar disebut ruang terbuka.
2. Ruang abstrak, yaitu ruang yang tidak ada batasnya dan tidak fakta yang nyata dan tidak mudah dipahami secara visual oleh setiap orang.

3. PROPORSI

Perbandingan antara bentuk dengan ukuran dari segala yang ada di dalam ruang. Perbandingan tersebut bisa menurut panjang berbanding lebar, atau alas terhadap tinggi.

Misal: panjang : lebar = 2 : 1

Lebar : tinggi = 3 : 1

Dari proporsi tersebut kita akan mendapatkan banyak varian yang bisa membantu analisa kita.

4. HARMONI, KOMPOSISI, GAYA, IRAMA

Komposisi : komposisi ruang adalah pengatman dan susunan pengisian seluruh elemen ruang dengan memperhatikan ruang sebagai suatu kesatuan mulai dari yang menempel pada dinding, terletak pada lantai sampai yang tergantung pada langit-langit.

Irama : adalah suatu gambaran tentang bagaimana kita menata **ruang** untuk suasana yang sama dan senada maupun untuk suasana yang berbeda. Irama dapat berkesan monoton tapi juga tidak, hal itu tergantung dari teknik peng-iramaan. *Contoh:* Irama A.B.A.B.A.B. : monoton

Irama A..B.C..B.A.. bervariasi dalam komposisi, interval, irama, tempo dan intonasi.

Harmoni: yaitu usaha menjaga keharmonisan elemen-elemen estetika dalam penataan ruang agar hasilnya bisa bersuasana enak dan nyaman untuk ditempati. Keselarasan meliputi :

- Keselarasan warna

- Keselarasan bentuk perabot
- Tekstur, garis ataupun pengisi ruang lainnya.

5. PSIKOLOGI DAN WARNA

Tabel 3.1 Efek Psikologis Dari Warna Ruang

WARNA	JARAK	EFFECT	
		SUHU	PSIKIS
Biru	Jauh	sejuk	menyejukkan
Hijau	Jauh	tersejuk	menyejukkan
		netral	
Merah	Dekat	panas	menyolok
		hangat	
Orange	Dekat	terhangat	
Kuning	Dekat	terhangat	
Sawo matang	Terdekat	netral	merangsang
Ungu	Terdekat	sejuk	merangsang
Hitam/merah tua	Dekat	panas	merangsang
keemasan	cerah	netral	aristokrat

(Pamudji Suptandar, *Disain Interior*, 1999:70)

6. AKUSTIK DAN PENCAHAYAAN

Akustik

Akustik merupakan unsur yang penting dalam interior untuk memberikan kesan artistik. Akustik yang baik menjadi penunjang keberhasilan disain yang berhasil. Pengaruh akustik sangat luas dan menimbulkan efek-efek

psikis dan emosional dalam ruang. Dengan sistem akustik yang baik, orang akan dapat merasakan kesan-kesan tertentu dalam ruang. Akustik meliputi hal-hal tentang bunyi (suara) yang mendiking kenyamanan dalam interior.

Pencahayaan

Cahaya adalah energj, tetapi tidak eksis sampai itu mengenai suatu benda; benda dipertajam dan didefinisikan oleh cahaya. Cahaya dapat mempengaruhi persepsi pengamat untuk sebuah ruang dan merupakan elemen dasar dalam desain interior. Pencahayaan disesuaikan dengan ruang dan fungsi, sehingga pertiinbangan khusus harus diberikan pada pusat perhatian, zona langit-langit, daerah sekelilingnya dan daerah yang ditempati.

a. pusat perhatian

Cahaya harus dapat menentukan pusat perhatian primer dan sekunder dalam interior, baik berupa display, lukisan atau tanaman, dinding perapian atau daya tarik yang lainnya.

b. zona langit-langit

Langit-langit biasanya adalah kepentingan sekunder dan harus dipertimbangkan dalam zona ini karena akan mempengaruhi secara tepat pada bentuk-bentuk, pola dan kecerlangan cahaya.

c. daerah perimeter/sekeliling batas

Kesederhanaan adalah diinginkan dalam zona perimeter, dimana kecerlangan harus lebih besar dari daerah langit-langit. Kekacauan visual

bisa mengganggu pemahaman spasial dan orientasi dan bisa menghalangi identifikasi pusat perhatian yang berarti. Pencahayaan yang tepat di zona perimeter dapat menciptakan rasa rileks.

d. zona yang ditempati

Dalam zona yang ditempati, pencahayaan harus sesuai kegiatan, karena area aktifitas.

3.1.3 Aktivitas Manusia

Dalam aktivitasnya manusia memiliki beraneka ragam jenisnya. Setiap manusia memiliki aktivitasnya masing-masing dengan cara yang bisa berbeda. Namun hal ini semua tidak lepas dari sifat hubungan antar manusianya. Hubungan antar manusia harus diperhatikan dalam perancangan fisik, agar karakter ruang menjadi sesuai.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah dasar tindakan manusia. Motif terbesar tindakan manusia adalah akal budi. Sedangkan yang membatasi kegiatan dan tingkah laku manusia adalah: norma, cita rasa, posisi dan peranan.

Norma

Sepanjang hidup, manusia menjadi anggota suatu kelompok dan naluri manusia adalah kehendak hidup berkelompok, untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia.

Cita rasa

Cita rasa adalah kepekaan yang timbul dalam diri manusia untuk merasakan suatu suasana atau keadaan dan kemampuan untuk menilai sesuatu obyek

percobaan atau menilai obyek sebagai bahan perbandingan. Cita rasa manusia dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

1. Selera fisik

Menyatakan apa dia normal atau *handicapped* (cacat) harus dipelajari lebih dahulu terdapat pengaruh terhadap emosinya. Manusia haruslah menjadi *center point* faktor perancangan interior dengan memperhatikan keadaan fisik dan posisi individu dalam masyarakat.

2. Selera rohani

Merupakan selera yang timbul terhadap keindahan, karena manusia pada dasarnya mempunyai rasa keindahan dan tertarik akan sesuatu yang ada dan indah.

Posisi dan peranan

Dalam melakukan kegiatan tingkah laku manusia pada umumnya terikat atau terbatas pada:

1. posisi individu dalam kelompok masyarakat.

Posisi dibagi menjadi dalam enam kategori yaitu:

1. Umur dan jenis kelamin.
2. Keluarga
3. Pekerjaan dan pendidikan
4. Kerabat dan handaitaulan
5. Status
6. Latar belakang budaya/ras/kebiasaan

2. peranan yang dimainkan dalam posisi tersebut.

Dalam melakukan kegiatan tingkah laku manusia pada umumnya terikat atau terbatas pada :

- posisi individu dalam kelompok masyarakat.
- Peranan yang dimainkan dalam posisi tersebut.

Posisi dan peranan individu dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok

yaitu :

1. Umur dan jenis kelamin
2. Keluarga
3. Pekerjaan dan pendidikan
- 4. Status**
5. Kerabat dan handaitaulan
6. Latar belakang budaya/ras/kebiasaan

Dari pertimbangan-pertimbangan landasan teori tersebut, maka rancangan interior ini dibuat menurut dasar dari teori-teori tentang ruang dan elemen dalamnya.